

BAB 5

PENUTUP

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka sebagai penutup laporan ini penulis mencoba memberikan kesimpulan yang disertai dengan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi pemerintahan yang bersangkutan.

5.1. KESIMPULAN

1. Laporan keuangan adalah informasi yang di sajikan untuk membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan social politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil dapat berkualitas.
2. Analisa pertumbuhan yang dilakukan pada LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI SUMATERA BARAT Tahun Anggaran 2013-2014, dapat diambil kesimpulan bahwa ada kenaikan (surplus) pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sekitar Rp.131.411.289,00.
3. Analisa pertumbuhan yang dilakukan pada LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI SUMATERA BARAT Tahun Anggaran 2013-2014, dapat diambil kesimpulan bahwa ada penurunan (defisit) pada belanja modal yaitu sekitar Rp.1.515.730.991.00.
4. Analisa pertumbuhan dalam bentuk presentase pada LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI SUMATERA BARAT Tahun Anggaran 2013-2014, dapat diambil kesimpulan bahwa ada kenaikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sekitar 22%.

5. Analisa pertumbuhan dalam bentuk presentase pada LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI SUMATERA BARAT Tahun Anggaran 2013-2014, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi kenaikan pada Belanja Modal yaitu sekitar 59%.

6. Analisa efektifitas pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diambil kesimpulan bahwa terjadinya kenaikan pada realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2013 yaitu sebesar 1,56%.

7. Analisa rasio kemampuan daerah rasio kemampuan daerah pada LRA Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran kurang yaitu sekitar 0.01, karena kurang dari 1, maka rasio kemampuan daerah masih belum mampu untuk mengurangi utang.

8. Analisa rasio efisiensi belanja Operasional tahun anggaran 2013 adalah sekitar 0,93 artinya apabila nilai efisiensi lebih kecil sama dari 1, maka Belanja tahun anggaran 2013 sangat efisien.

9. Analisa rasio efisiensi belanja Belanja Modal tahun anggaran 2013 adalah sekitar 1,50 artinya apabila nilai efisiensi lebih besar sama dari 1, maka Belanja tahun anggaran 2013 tidak efisien.

5.2. SARAN.

Berdasarkan hasil kerja praktek di lapangan dan hasil analisi yang penulis lakukan, terdapat kelemahan- kelemahan yang ditemui oleh penulis dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN ANGGARAN 2013-2014 yang telah penulis bandingkan antara teori yang dipelajari selama di perkuliahan dan praktek di lapangan. Dari kelemahan

tersebut penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat, yaitu:

1. Kelemahan dalam analisis rasio kemampuan daerah, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2013-2014 terdapat kelemahan, yaitu total realisasi belanja lebih besar dari total realisasi pendapatan, sehingga menyebabkan dana tidak mencukupi, sehingga pemerintah daerah(dinas) harus mengeluarkan uang lebih banyak dari anggaran yang telah ditetapkan untuk menutupi kebutuhan belanja yang lebih besar sehingga menimbulkan hutang. Saran penulis yaitu mengurangi jumlah anggaran belanja atau menggunakan anggaran belanja sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan supaya tidak menimbulkan hutang untuk menutupi kekurangan (defisit).
2. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat telah berusaha dengan baik dalam menjalankan anggaran yang telah ditetapkan walaupun masih ada terdapat kekurangan dalam pemakaian anggaran.

